BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi ekonomi yang tidak menentu saat ini, menyebabkan masyarakat harus memperbaiki perekonomiannya. Masyarakat selalu berusaha bekerja demi mencukupi kebutuhan hidupnya agar selalu terpenuhi. Banyak pekerjaaan yang setiap hari dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat seperti: Berdagang, berkebun, bertani, dan sebagainya. Tidak semua masyarakat mempunyai modal yang cukup dalam melakukan pekerjaannya, sehingga masyarakat membutuhkan sumber modal agar dapat mengerjakan pekerjaan tersebut.

Menurut Samuelson dan Nordhaus, kondisi perekonomian suatu keluarga dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menujukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.[1] Pendapatan juga dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Perkembangan perbankan di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di Indonesia pada umumnya. Perbankan merupakan industri yang menangani uang tunai, kredit, dan transaksi keuangan lainnya. Masyarakat yang tidak mempunyai modal sangat membutuhkan lembaga pemberian kredit yang dapat menawarkan bantuan modal bagi masyarakat. Namun banyaknya kejahatan perbankan yang mengatas namakan perbankan oleh kreditur liar muncul.

Kemandirian (Independensi) Bank Sentral, dengan telah diundangkannya Undang-undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang dalam pasal 4 Undang-undang tersebut, ditegaskan bahwa

---

[1] Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 417.

Bank Indonesia adalah Bank Sentral Republik Indonesia. Pengalaman sejarah menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas bank sentral di berbagai negara, sangat memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Tujuan memandirikan bank sentral ini tidak lain adalah untuk meningkatkan kinerja ekonomi, terutama untuk menjaga stabilitas harga barang dan jasa. Atau dengan kata lain menjaga agar tingkat inflasi serendah mungkin.[2]

Berbeda dengan para pelaku bank keliling, walaupun pada kenyataannya bank-bank resmi juga ada yang mengumpulkan dana atau mengumpulkan angsuran pinjaman nasabah secara *mobile* tetapi tetap menggunakan sistim pinjaman bank dengan bunga yang sesuai aturan Bank Indonesia, serta tetap mengacu kepada undang-undang yang berlaku di Indonesia.

MARS *(Marketing Research Spcialist)* yang merupakan lembaga survei Indonesia, belum lama ini melakukan riset tentang eksistensi lembaga-lembaga keuangan mikro non-perbankan, termasuk di dalamnya ada bank keliling, di 6 (enam) kota besar yaitu Medan, Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Makassar dan Bandung dengan jumlah responden sebanyak 1.690 orang. Dari hasil penelitian itu diketahui bahwa sebanyak 14,1% dari total jumlah responden di antaranya menggunakan fasilitas pinjaman atau kredit yang disediakan oleh bank keliling. Berdasarkan kotanya, hampir di semua kota terdapat nasabah dari bank keliling, namun yang banyak dijumpai yaitu di kota Medan, Makassar dan Surabaya dengan persentase masing-masing pada kisaran 15%.

Sedangkan di 3 (tiga) kota lainnya seperti Bandung, Jakarta dan Yogyakarta jumlahnya masih di bawah 15%. Nasabah pengguna fasilitas dari koperasi keliling ini paling banyak merupakan pelaku usaha di sektor makanan/minuman dan rumah makan, sebanyak 20%, diikuti berikutnya

---

[2] Marulak Pardede, *Menyoroti Aspek Hukum Kemandirian Bank Indonesia*, Jurnal Hukum Bisnis, vol.12 (2001), h. 66.

sektor perdagangan (17,1%) dan angkutan (16,6%). Sementara di sektor agro, tekstil/produk tekstil, dan kerajinan tangan jumlahnya relatif kecil.[3]

Selain dikota-kota besar seperti yang disebutkan di atas, keberadaan bank keliling juga banyak masuk ke wilayah pedesaan. Salah satu desa yang banyak didatangi oleh bank keliling yaitu Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

Bank keliling merupakan jenis lembaga bukan bank tapi perorangan yang berperan dalam pemberian pinjaman sejumlah uang dengan disertai bunga dan penagihannya dilakukan hampir setiap minggunya. Bank keliling sendiri merupakan kata kiasan yang tidak lain adalah petugas atau penagih hutang yang memang selalu menagihnya berkeliling dari satu tempat ke tempat lainnya.[4]

Hal yang paling penting yang perlu diperhatikan dalam transaksi utang-piutang adalah menghindari unsur riba. Seperti kita ketahui, bahwa praktek riba (bunga) sudah berlangsung jauh sebelum Islam lahir. Sistem ekonomi islam melarang aktivitas ekonomi yang merusak masyarakat seperti riba, membeli barang haram, berjudi dan lain sebagainya.

Menurut kamus, arti riba adalah kelebihan atau peningkatan atau surplus, tetapi dalam ilmu ekonomi, kata itu berarti surplus[5] pendapatan yang didapat oleh pemberi utang dari pengutang, lebih tinggi dan diatas jumlah pokok utang, sebagai imbalan karena menunggu atau memisahkan bagian yang likuid[6] dari modalnya selama suatu jangka waktu tertentu.[7]

Plato serta Aristoteles dari Yunani serta Cicero dan Cato dari Romawi begitu mengecam aktivitas ini. Plato berpandangan bahwa riba menyebabkan perpecahan dan menjadi ketidakpuasan di masyarakat.

---

[3] http://www.marsindonesia.com/newsletter/14-masyarakat-menggunakan-jasa-bank-keliling.

[4] Heru Nugroho, *Uang, rentenir dan hutang-piutang di Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 84.

[5] Surplus adalah situasi dimana pendapatan melebihi pengeluaran.

[6] Likuid adalah aset yang bisa diubah menjadi uang tunai tanpa mengurangi nilainya secara drastis.

[7] Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 227.

Selain itu menurutnya, riba merupakan alat eksploitasi golongan kaya terhadap golongan miskin.

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis mengkajinya melalui skripsi yang berjudul "**Praktek Kredit Tanpa Jaminan Ditinjau Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan)".**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah
   a. Wilayah Kajian Penelitian

      Wilayah kajian penelitian pada skripsi ini merupakan persepsi masyarakat terhadap Perbankan Syariah yang difokuskan pada praktek kredit tanpa jaminan ditinjau dalam perspektif hukum ekonomi syariah (studi pada masyarakat Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan).

   b. Pendekatan Penelitian

      Dalam penelitian ini digunakan pendekatan normatif. Pendekatan Normatif yaitu untuk meneliti masalah lapangan sesuai atau tidaknya dengan tinjauan hukum ekonomi syariah mengenai realitas praktek kredit tanpa jaminan di Desa Silebu Kecamatan Pancalang.

   c. Jenis Masalah

      Jenis masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah realitas praktek yang diukur dengan tinjauan hukum ekonomi syariah pada praktek kredit tanpa jaminan di Desa Silebu Kecamatan Pancalang.

2. Pembatasan Masalah

   Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang diteliti, maka perlu diperjelaskan batasan permasalahan yang akan dituangkan dalam penelitian ini tentang "Praktek Kredit Tanpa Jaminan Ditinjau Dalam Perspektif Hukum

Ekonomi Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan).”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul masalah yang akan di bahas pada penelitian ini, yaitu :

1. Apa alasan masyarakat di Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan memilih meggunakan jasa kredit tanpa jaminan?
2. Bagaimana gambaran praktek kredit tanpa jaminan di Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana praktek kredit tanpa jaminan ditinjau dalam perspektif hukum ekonomi syariah di Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan apa yang menjadi tujuan peneliti yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu :

a. Untuk mengetahui alasan masyarakat Desa Silebu memilih meggunakan jasa kredit tanpa jaminan.
b. Untuk mengetahui gambaran praktek kredit tanpa jaminan di Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.
c. Untuk mengetahui praktek kredit tanpa jaminan ditinjau dalam perspektif hukum ekonomi syariah di Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat yaitu sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis di sini adalah untuk memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai praktek kredit tanpa

jaminan yang ditinjau dalam perspektif hukum ekonomi syariah di Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. Dengan begitu masyarakat bisa lebih waspada akan dampak dari sistem pinjaman bank keliling terhadap perekonomian keluarga.

b. Kegunaan Praktis

Dalam kegunaan praktis disini diharapkan hasil penelitian ini selain sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi dan juga menambah wawasan bagi penulis, diharapkan juga dapat memberikan masukan dan manfaat bagi khalayak umum. Baik dari segi akademis berupa ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat ataupun publik dengan menjadikan hasil penelitian ini sebagai konsep praktek kredit tanpa jaminan ditinjau dalam perspektif hukum ekonomi syariah yang ada di Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan, agar masyarakatnya tidak terjerumus lagi dalam praktik pinjaman dengan bunga yang besar.

D. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan berbagai penelusuran dan pencarian terkait judul penelitian ini, maka penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu :

Pertama, yang ditulis oleh Abdul Khodir Gosa pada tahun 2016 Mahasiswa Univrsitas Negeri Jakarta dengan judul "Bank Keliling Dan Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa (Studi Kasus Koperasi Karya Usaha Mandiri Cabang Nagrak)", peneltian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Bank Keliling menjadi strategi bertahan hidup masyarakat desa Sekarwangi Cibadak Sukabumi. Untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai Bank Keliling menjadi strategi bertahan hidup masyarakat desa Sekarwangi peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, observasi non partisipastif, analisis dokumen dan catatan lapangan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2015 sebagai pra observasi dan Januari hingga April 2016 sebagai penelitian ke lapangan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi bertahan hidup masyarakat di desa Sekarwangi bergantung kepada Bank Keliling. Ini disebabkan warga desa Sekarwangi mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. yaitu pengeluaran dan pemasukan keuangan dari warga desa Sekarwangi yang menjadi nasabah tidak seimbang. Dimana pemasukan keuangan sedikit, sementara pengeluaran yang banyak. Karenanya, ada beberapa faktor yang membuat warga desa Sekarwangi memilih Bank Keliling. Seperti, interaksi yang dibangun oleh pihak Bank Keliling yang baik membuat warga merasa nyaman menjadi nasabah dari Bank Keliling ini. Kemudian dalam temuan lain juga, aturan serta proses peminjaman yang diterapkan oleh Bank Keliling kepada warga desa Sekarwangi yang mudah dan cepat dalam peminjamannya. Dan yang terakhir adalah penggunaan uang pinjaman dari Bank Keliling ini digunakan warga untuk membuka usaha atau menambah modal, walaupun ada juga digunakan untuk kepentingan lainnya.[8]

Kedua, yang ditulis oleh Dian Pertiwi pada tahun 2017 Mahasiswi Univrsitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Ketergantungan masyarakat kampung Gendingan terhadap bank plecit (studi dikampung Gendingan, kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan,Yogyakarta)", peneltian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab masyarakat kampung Gendingan memiliki ketergantungan terhadap bank plecit. Penelitian ini termasuk kedalam jenis deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara dan analisis data. Teori yang digunakan untuk menganalisis menggunakan teori Habitus. Subjek dalam penelitian ini adalah nasabah bank plecit, bank plecit, tokoh masyarakat dan pemerintah kampung Gendingan. Objek penelitian ini adalah ketergantungan masyarakat kampung Gendingan terhadap ank plecit.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa masyarakat kampung Gendingan memiliki ketergantungan terhadap bank plecit disebabkan

---

[8]Abdul Khodir Gosa, *Bank Keliling Dan Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa (Studi Kasus Koperasi Karya Usaha Mandiri Cabang Nagrak),* (Skripsi, Univrsitas Negeri Jakarta, 2016).

karena faktor habitus. Bank plecit telah dianggap sebagai alternatif awal yang paling mudah. Pemilihan tersebut uga didasarkan karena banyak masyarakat yang mempraktikan pinjaman pada bank plecit. Hal tersebut yang pada akhirnya menyebabkan pijaman pada bank plecit dianggap biasa. Bank plecit di kampung Gendingan seolah menjadi alternatif utama dalam menopang kebutuhan ekonomi masyarakat.[9]

Ketiga, yang ditulis oleh Tunerah pada tahun 2015 Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dengan judul "Pengaruh Jasa Kredit Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Karanganyar Kec. Kandanghaur Kab. Indramayu)", peneltian ini bertujuan untuk mengetahui praktik kredit rentenir pada masyarakat Karanganyar dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kredit rentenir terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan kredit rentenir sebagai variabel bebas serta penurunan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kasus dengan sumber data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mempunyai pinjaman pada rentenir di Desa Karanganyar Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 orang dari 446 peminjam kredit di Desa Karanganyar Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data dengan menggunakan alat analisis validitas, reabilitas, regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan uji t.

Kesimpulan penelitian ini adalah : Hasil perhitungan product moment diperoleh nilai 0,439 yang berada diantara 0,40–0,599 berarti mempunyai memiliki pengaruh yang sedang dan hasil perhitungan uji determinasi diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,192 (19%). Hal ini menunjukan bahwa kredit rentenir memberikan pengaruh terhadap

---

[9]Dian Pertiwi, *Ketergantungan masyarakat kampung Gendingan terhadap bank plecit (studi dikampung Gendingan, kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan,Yogyakarta),* (Skripsi, Univrsitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

penurunan kesejahteraan masyarakat sebesar 19%, melalui persamaan regresi Ŷ = 1,247 + 0,207X, sedangkan sisanya yaitu 81% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara jasa kredit rentenir terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.[10]

Dari ketiga peneltian yang telah dilakukan, maka penelitian yang dilakukan ini bersifat melengkapi penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan bersifat melengkapi penjelasan mengenai praktek kredit tanpa jaminan ditinjau dalam perspektif hukum ekonomi syariah (studi pada masyarakat Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan), disisi lain ekonomi yang sebelumnya belum dibahas.

E. Kerangka Pemikiran

Bank keliling merupakan jenis lembaga bukan bank tapi perorangan yang berperan dalam pemberian pinjaman sejumlah uang dengan disertai bunga dan penagihannya dilakukan hampir setiap minggunya. Bank keliling sendiri merupakan kata kiasan yang tidak lain adalah petugas atau penagih hutang yang memang selalu menagihnya berkeliling dari satu tempat ke tempat lainnya.

Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup secara bersama-ama dalam suatu wilayah dan mempunyai hubungan, memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjaman untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

---

[10]Tunerah, *Pengaruh Jasa Kredit Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Karanganyar Kec. Kandanghaur Kab. Indramayu),*(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2015).

Dalam penjelasan konvensional, jasa pinjaman disamakan dengan hutang karena dalam praktek yang terjadi, anggota memiliki "kewajiban" untuk membayar pinjaman pokok ditambah jasanya sehingga ini dianggap sebagai kewajiban yang harus dibayar anggota dengan kata lain anggota secara tidak langsung memiliki hutang, walaupun untuk kebutuhan yang mendesak dan konsumtif, hal ini dibenarkan dalam buku Ekonomi dan Bisnis Islam (2016:29) umumnya, hutang ini muncul atas keperluan konsumsi atau untuk keperluan sehari-hari yang mendesak, sehingga merupakan suatu kegiatan sosial atau tabarru. Untuk menggambarkan pemahaman peneliti, akan diungkapkan dalam gambar berikut.[11]

Dalam ketentuan Kitab Undang-undang Hukum Perdata pasal 1754 mengenai pinjam-meminjam, bahwasannya: "Pinjam-meminjam adalah suatu perjanjian dengan mana pihak yang satu memberikan kepada pihak yang lain suatu jumlah tertentu barang-barang habis karena pemakaian, dengan syarat bahwa pihak yang belakang ini akan mengembalikan sejumlah yang sama dari macam dan keadaan yang sama pula".[12]

Didalam ekonomi Islam dijelaskan mengenai kehendak bebas yaitu manusia diberi kebebasan untuk memilih jalan yang berbentang pada kebaikan maupun keburukan. Di era modern ini sudah banyak transaksi ekonomi dari jual-beli, menabung, pegadaian, asuransi, kredit dan lainnya sudah mulai menggunakan dengan sistem online dan berkiblat kepada konvesional. Bahkan tidak sedikit pula perusahaan asuransi atau bank yang berlabel syariah, namun pada aktivitasnya ternyata tidak terlepas dari sistem konvensional yang mengandung riba.

Al-Qur`an dan Al-Hadits menggunakan istilah riba yang oleh para ahli diterjemahkan sebagai bunga. Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran

---

[11] Dewan Pengurus Nasional Fordebi dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam, Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam.* Cetakan ke-1, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 29.

[12] Chairuman Pasaribu dan Suhrawardi K. lubis, *Hukum Perjanjian dalam Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), h.136.

penyakit gila.[13] Secara *etimologi*, riba berarti perluasan, pertambahan, dan pertumbuhan.[14] Tambahan tersebut bisa berupa material atau immaterial, baik dari jenis yang sama maupun dari jenis yang lainnya. Riba, pada masa pra-islam biasanya terdapat pada transaksi-transaksi tertentu dengan cara mengidentifikasi jumlah tertentu dimuka terhadap modal yang digunakan. Namun, secara garis besar, riba seringkali terjadi pada transaksi utang-piutang dan jual-beli.

Dalam penelitian ini dikembangkanlah suatu kerangka berfikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu. Seluruh kegiatan penelitian, mulai dari tahap awal sampai tahap akhir harus merupakan satu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah yang diteliti. Untuk lebih jelas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dilihat pada gambar dibawah in.

Skema 1.1

Kerangka Pemikiran

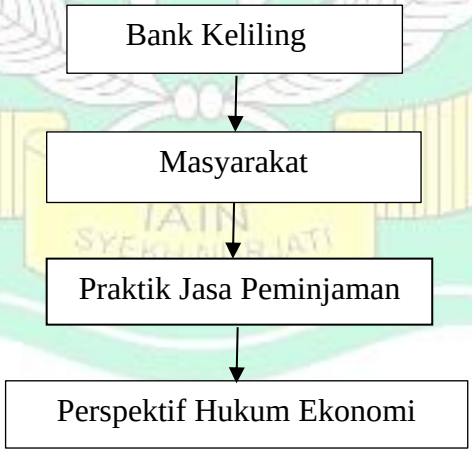

[13] Ahmad Izzan, *Referensi Ekonomi Syariah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 276.

[14] Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 120.

F. Metodologi Penelitian

"Metodologi penelitian" berasal dari kata Metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan *Logos* yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Kata metode mengarah pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survei, wawancara dan observasi.[15]

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Kata penelitian adalah terjemahan dari kata *research* yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *Research* terdiri dari dua kata yaitu *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Pengertian *research* (penelitian) adalah mencari kembali suatu pengetahuan.[16] Jadi dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Adapun langkah- langkah untuk memahami fokus penelitian menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

   Tempat yang dituju dalam penelitian ini adalah Desa Silebu Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat Kode Pos 45557.

2. Pendekatan Penelitian

   Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara

[15] J.r Raco, *Metode penelitian kualtitatif*, (Jakarta: PT. gramedia widiasarana Indonesia, 2010), h. 1

[16] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 4.

mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[17]

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara intensif latar belakang keadaan atau kondisi dari subjek yang diteliti, kemudian mengevaluasi kembali dari penelitian tersebut untuk dilihat dari kacamata Hukum Ekonomi Syariah secara realitas.[18]

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.[19] Karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Penelitian lapangan di sini adalah penelitian yang akan di lakukan di Desa Silebu Kecamatan Pancalang mengenai praktek kredit tanpa jaminan ditinjau dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

4. Sumber Data

Subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh suatu data. Data berasal dari kata *datum*. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal dapat berupa suatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan atau suatu fakta yang digambarkan.[20] Jenis sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dimana sebuah data dihasilkan.[21] Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara

---

[17] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2006), h. 20.

[18] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 68.

[19]Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 5.

[20] Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 26.

[21]M. Buerhan Burngin, *Metodelogi Penelitaian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana 2013), h. 129.

langsung di Desa Silebu Kecamatan Pancalang dengan sumber data primer yaitu pihak bank keliling dan masyarakat yang menjadi nasabah bank keliling.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data-data pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari *literature* yang ada seperti buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal, penelitian terdahulu, dan data-data lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.[22] Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkap faktor-faktor penyebabnya, dan menentukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.[23]

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.[24] Dengan demikian metode wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dimana keduanya berprilaku sesuai dengan status dan peranakan mereka masing-masing. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan cara, yaitu[25] :

---

[22]Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertas, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 138.

[23] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 24.

[24] Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertas, dan Karya Ilmiah*, h. 139.

[25] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 54.

a. Wawancara Terstruktur merupakan teknik wawancara ketika *interview* menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara.
b. Wawancara Tidak Terstruktur merupakan teknik wawancara ketika *interview* tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama dalam proses wawancara.

3. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan mempelajari buku-buku, jurnal, artikel-artikel yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.[26]

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode data yang digunakan dalam metodelogi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data *historis*.[27] Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data seperti gambaran umum Desa Silebu Kecamatan Pancalang, data tersebut dapat berupa letak geografis, kondisi masyarakat maupun kondisi adat kebudayaan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknis analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif lapangan, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.[28]

Kemudian untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-

---

[26]M Harry K Saputra dan Fadila, *Panduan pembuatan aplikasi monitoring dan penilaian kinerja pengembangan talent pada perusahaan*, (Bandung: Kreatif industri nusantara, 2020), h.16.
[27]M. Buerhan Burngin, *Metodelogi Penelitaian Sosial dan Ekonomi*, h. 129.
[28] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, h. 248.

fakta yang khusus dan kongkrit, peristiwa kongkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan kongkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.[29]

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis data-data dari hasil wawancara, kepada responden. Data-data dari hasil wawancara kepada responden kemudian diuraikan satu persatu secara kusus lalu hasil dari uraian masing-masing responden akan ditarik kesimpulan secara umum. Kesimpulan itulah yang akan menjawab tentang permasalahan peneliti mengenai praktek kredit tanpa jaminan ditinjau dalam perspektif hukum ekonomi syariah di Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, perlu adanya gambaran dari keseluruhan dari pada penelitian skripsi ini, maka dijelaskan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

` **BAB I : PENDAHULUAN**

Secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Yang dimulai dengan menjelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan pokok bahasan guna mendukung penyusunan teori dan konsep. Diuraikan secara garis besar meliputi penjelasan mengenai lembaga keuangan, teori tentang bank keliling dan tinjauan hukum ekonomi syariah.

BAB III : KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

Sebagai gambaran proses penelitian dilapangan disesuaikan dengan teori atau konsep-konsep relevan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dimana pembahasan dan analisis yang

[29]Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offiset, 1994), h. 40.

dimaksud meliputi Profil Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan dan Masyarakatnya.

BAB IV : ANALISISA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang meliputi alasan masyarakat di Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan memilih menggunakan jasa praktek kredit tanpa jaminan, praktek kredit tanpa jaminan yang ada di Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan, dan praktek kredit tanpa jaminan ditinjau dalam perspektif hukum ekonomi syariah di Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu, sub bab saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON